

OBJEKTIVITAS BERITA FILM DOKUMENTER

***“COWBOYS IN PARADISE”* DI MEDIA ON LINE KOMPAS.COM**

**(Analisis Objektivitas Berita Film Documenter *“Cowboys in Paradise”* di media
on line Kompas.com edisi 26 April – 30 April 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional
(UPN) “Veteran” Jawa Timur**



OLEH :

ANDI TRILANA ASWAT

0643010064

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JAWA TIMUR

2010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Pengertian media massa dan Komunikasi Massa	9
2.1.2. Berita	12
2.2. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik.....	20

2.3. Jurnalisme on line sebagai media massa	24
2.4. Objektivitas Berita.....	29
2.4.1. Konsep Penyajian Berita.....	33
2.5. Kerangka Berfikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional	38
3.1.1. Berita Film <i>Cowboys In Paradise</i>	38
3.2. Kategorisasi Objektivitas Pers	40
3.2.1. Akurasi Pemberitaan	41
3.2.2. Fairness dan Ketidakberpihakan Pemberitaan	43
3.2.3. Validitas Keabsahan Pemberitaan	43
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	45
3.3.1. Populasi	45
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	45
3.4. Teknik Pengumpulan Data	46
3.5. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objektivitas penelitian	48
4.1.1. Sejarah Kompas.com.....	48

4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	54
4.2.1. Objektivitas Pemberitaan.....	54
4.2.1.1. Akurasi Pemberitaan.....	59
4.2.1.2. Fairness.....	67
4.2.1.3. Validitas Pemberitaan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Akurasi Pemberitaan Dalam Sub Kategori Kesesuaian Judul Berita Dengan	
Isi Berita	59
Tabel 4.2. Akurasi Pemberitaan Dalam Sub Kategori Pencantuman Waktu	
Terjadi Peristiwa	61
Tabel 4.3. Akurasi Pemberitaan Dalam Sub Kategori Penggunaan Data	
Pendukung	63
Tabel 4.4 Akurasi Pemberitaan Dalam Sub Kategori Faktualitas Berita	65
Tabel 4.5 Fairness Dalam Sub Kategori Sisi Sumber Berita	67
Tabel 4.6 Fairness Dalam Sub Kategori Luas Kolom	69
Tabel 4.7 Validitas Pemberitaan Dalam Sub Kategori Kejelasan Sumber Berita	71
Tabel 4.8 Validitas Pemberitaan Dalam Sub Kategori Kompetensi Pihak	
Sumber Berita	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Edisi 26 April 2010	80
Lampiran 2 : Berita Edisi 27 April 2010	81
Lampiran 3 : Berita Edisi 28 April 2010	82
Lampiran 4 : Berita Edisi 29 April 2010	83
Lampiran 5 : Berita Edisi 30 April 2010	84

ABSTRAKSI

ANDI TRILANA ASWAT. OBJEKTIVITAS BERITA FILM DOKUMENTER *COWBOYS IN PARADISE* DI MEDIA ON LINE KOMPAS.COM (Analisis Objektivitas Berita Film Dokumenter *Cowboys In Paradise* di media on line kompas.com edisi 26 April 2010 – 30 April 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Objektif atau tidak berita film dokumenter yang di tulis pada media on line kompas.com dengan periode yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, dengan analisis tersebut digunakan untuk mengkaji isi objektivitas pemberitaan film dokumenter *Cowboys In Paradise*.

Objektivitas pemberitaan di uji dan di analisis sesuai dengan kategorisasi yang di sesuaikan dalam buku Rachmat Kriyantono dalam teori yang di sempurnakan oleh Rachma Ida tentang 3 kategorisasi objektivitas pemberitaan.

Pemberitaan tentang berita film documenter *cowboys in paradise* menimbulkan opini dari masyarakat .Hasil yang didapat dari 5 berita yang penulis teliti masih bisa di bilang objektif namun belum bisa dikategorisasikan sebagai objektif pemberitaan. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dari ketiga penghitungan objektivitas menurut kategorisasi, berita yang diterbitkan oleh media on line kompas.com masih belum bisa dikatakan objektif, karena belum sepenuhnya memasukkan unsur realita yang sebenar – benarnya.

Kata Kunci: Analisis Isi, Objektivitas, *cowboys in paradise*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam dan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi. Kenyataan tersebut diatas tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Hanya orang atau bangsa yang mempunyai banyak informasi yang dapat berkembang dengan pesat. Dalam hal ini negara yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan lebih memperoleh kesempatan memiliki sistem komunikasi yang dapat menunjang kepentingan nasionalnya, ideologinya, dan pandangan hidupnya.

Sebaliknya negara yang tidak mempunyai kemampuan mengembangkan teknologi dan infrastruktur akan berada dalam posisi yang lemah dalam mengembangkan sistem komunikasinya. Seperti kita lihat di dunia ini, komunikasi sering kali merupakan sarana pertukaran informasi antara pihak yang tidak sama tinggi (sederajat), menguntungkan pihak yang lebih kuat, lebih kaya dan lebih lengkap fasilitasnya. Perbedaan di dalam kekuasaan dan kekayaan, disengaja atau, tidak mempunyai akibat dan pengaruh pada struktur dan arus informasi.

Perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi mengakibatkan kegiatan komunikasi atau transformasi informasi dan pesan dapat dengan mudah dilakukan.

Pada awalnya penyampaian informasi atau pesan disampaikan melalui beberapa media seperti surat kabar dan sejenisnya. Penyampaian informasi melalui media seperti ini dapat diterima dalam waktu yang lama sehingga kadang informasi itu diterima dalam keadaan sudah kadaluwarsa. Namun sekarang dengan adanya teknologi dalam bidang komunikasi penyampaian informasi atau pesan dapat dilakukan dengan mudah dan informasi dapat diterima dengan cepat misalnya melalui telepon, surat kabar, televisi, internet dan sebagainya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan selebriti. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media

dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Media online Kompas.com merupakan salah satu media online yang up to date tiap jamnya, berita-berita yang dimuat adalah berita-berita yang sedang berlangsung, dan up to date. Salah satu topik yang menarik adalah pemberitaan tentang film documenter yang bertajuk *Cowboys in Paradise*, yang mengisahkan tentang kehidupan gigolo atau pria penghibur wanita yang biasa “mangkal” di pantai kuta. Pemutaran film *Cowboys in Paradise* yang diprotes masyarakat Kuta karena dianggap melecehkan merupakan kasus yang sering menjadi bahan berita bagi suatu media termasuk didalamnya media online Kompas.com. Kasus ini menjadi perhatian publik karena kasus ini melibatkan pihak banyak pihak dan termasuk pihak kepolisian pun turun tangan untuk menyelidiki kasus ini. Dengan adanya hal tersebut,

kasus film documenter ini menjadi menarik dan seringkali menjadi berita utama dalam suatu pemberitaan di suatu media termasuk di dalamnya Kompas.Com.

Film ini menggambarkan bagaimana kehidupan gigolo di Kuta, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan wanita yang tengah berlibur di Bali. Bahkan, dalam cuplikan video *Cowboys in Paradise* ada pernyataan "Seorang istri gigolo yang merelakan suaminya tidur bersama pelanggan asingnya." Pria-pria yang diduga gigolo ini selanjutnya dibawa ke Kantor Lurah Kuta untuk pemeriksaan identitas dan keterangan tentang keterkaitannya terhadap film *Cowboys in Paradise*. (sumber : Kompas.com).

Cowboys in Paradise garapan sutradara Amit Virmani merupakan film dokumenter yang mengisahkan sepak terjang para gigolo sehingga menjadikan Bali sebagai tujuan wisata yang menarik bagi para turis asing perempuan. Tidak hanya masyarakat Kuta yang terusik dengan munculnya film *Cowboys In Paradise*, kepolisian daerah Bali pun tidak tinggal diam. Polisi kini mulai turun tangan menyelidiki film yang dinilai merusak citra pariwisata Bali tersebut. (sumber : kompas.com).

Ketua Badan Pariwisata Bali Ngurah wijaya yakin, miunculnya film gigolo berjudul *cowboys in paradise* sangat kecil pengaruhnya pada citra pariwisata pulau dewata yang dikenal dengan wisata budaya. Meskipun demikian, masalah itu tetap harus dilihat sebagai pelajaran berharga karena fenomena pelacuran yang

menggunakan kedok pariwisata itu bisa saja betul-betul terjadi di tempat tujuan wisatawan asing. (sumber : Kompas.com)

Pihak Kepolisian Daerah Bali terus melakukan penyidikan terkait film *Cowboys in Paradise*, yang dinilai telah meresahkan dan memperburuk citra Bali. Dari hasil penyelidikan sementara diperoleh fakta bahwa sutradara *Cowboys in Paradise*, Amit Virmani, telah membuat film tanpa izin. Dalam Undang-Undang Perfilman Nomor 8 Tahun 1992 Pasal 41 ayat 1 disebutkan bahwa barang siapa yang membuat usaha film tanpa izin dapat dipidana penjara selama 1 tahun atau denda Rp 40 juta. Saat ini Polda Bali telah membentuk tim khusus untuk mengusut kasus ini karena film tersebut dianggap telah meresahkan masyarakat Bali. (sumber : Kompas.com).

Polda Bali berencana memeriksa sutradara *Cowboys in Paradise*, Amit Virmani, terkait dugaan tindak pidana yang dilakukannya dalam proses pembuatan film yang mengisahkan kehidupan gigolo di Bali tersebut. Sejauh ini Polda Bali telah memeriksa beberapa orang terkait untuk dimintai keterangannya terkait peredaran film *Cowboys in Paradise*. (sumber : Kompas.com).

Berita di atas merupakan kutipan dari media online Kompas.com, dalam beberapa kali upload selama 5 hari yaitu pada tanggal 26 April 2010 sampai dengan tanggal 30 April 2010. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran

besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan sepenuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (Flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada

tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur obyektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain.

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih media online Kompas.com. media online Kompas.com dipilih sebagai obyek penelitian karena Kompas.com merupakan salah satu media online yang selalu up to date dalam mengupload berita terbaru, peneliti lebih memilih media online Kompas.com daripada Koran harian Kompas karena di Koran harian Kompas berita kasus film dokumenter yang berjudul *Cowboys in Paradise* ini tidak ada atau tidak dimuat. Alasan kedua penulis memilih media online Kompas.com karena pemberitaan kasus film dokumenter yang berjudul *Cowboys in Paradise* menjadi sebuah berita yang istimewa, meskipun tidak menjadi headline berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (Flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah Objektivitas pemberitaan kasus film documenter yang berjudul *Cowboys in Paradise* di media online Kompas.com.”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas berita film documenter *Cowboys in Paradise* di media online Kompas.com.

1.4 Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Kompas.com dalam memberitakan kasus film documenter yang berjudul *Cowboys in Paradise* tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.